

EVALUATION OF MASS VACCINATION ORGANIZATION FOR EARLY STIKES STUDENTS OF PEKANBARU BROS HELD IN THE GOVERNMENT

EVALUASI PENYELENGGARAAN VAKSINASI MASSAL BAGI MAHASISWA STIKES AWAL BROS PEKANBARU YANG DI ADAKAN PEMERINTAH

Febby Dwi Kinanti ¹⁾, Annisa ²⁾

¹²⁾ STIKes Awal Bros Pekanbaru

e-mail : febbydwikinanti22@gmail.com

ABSTRACT

Vaccination is the administration of a vaccine that is specifically given in order to actively increase a person's immune system against a disease. On the other hand, in Presidential Regulation Number 14 of 2021, it is stated that there will be sanctions in the form of administrative and criminal sanctions for everyone who has been designated as the recipient of the COVID-19 vaccine who refuses it. This study aim to evaluate the administration of mass vaccinations for students of early stikes bros Pekanbaru which was held by the government. The method used in this research is the IPA (Importance Performance Analysis) method. This is a descriptive survey research with a quantitative approach. This research was conducted in January - February 2022 at STIKes Awal Bros Pekanbaru. From the measurement results of the questionnaire assessment, using the IPA (Importance Performance Analysis) analysis method, the dimensions that are in accordance with patient expectations are empathy (empathy), and assurance (X4). There are still dimensions that are not in accordance with student expectations, namely appearance (tangibles) and responsiveness (responsiveness) which are in quadrant I. If you look in more detail by looking at the attributes, only 30% of the attributes or 3 out of 10 or of all attributes are needs to be increased and 10% of the attributes or 1 of 10 attributes that must be maintained to maintain the quality of the implementation of mass vaccinations for early stikes students in Pekanbaru, which is held by the government. From the Cartesian diagram test, there are 3 attributes that are in quadrant I where these attributes need to be repaired or improved immediately. While in quadrant II there is 1 attribute that needs to be maintained because the quality of service attributes is in fact in accordance with student expectations.

Keywords : *evaluation, vaccination, students, goverment*

ABSTRAK

Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Disisi lain dalam PerPres Nomor 14 Tahun 2021 itu disebutkan adanya pemberian sanksi berupa sanksi administrative sampai pidana bagi setiap orang yang sudah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin covid-19 yang menolaknya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi penyelenggaraan vaksinasi massal bagi mahasiswa stikes awal bros pekanbaru yang di adakan pemerintah. Metode yang digunakan penelitian adalah metode IPA (Importance Performance Analysis). Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari - Februari 2022 bertempat di STIKes Awal Bros Pekanbaru. Dari hasil pengukuran penilaian kuesioner, secara keseluruhan, dengan metode analisis IPA (Importance Performance Analysis), dimensi yang sudah sesuai dengan harapan pasien adalah empati (empathy), dan assurance (X4). Masih terdapat dimensi yang belum sesuai dengan harapan mahasiswa yakni Penampilan (tangibles), dan Ketanggapan (responsiveness) yang berada di kuadran I. Lebih detail

lagi dengan melihat atribut-atributnya, hanya 30% dari atribut atau 3 dari 10 atau dari keseluruhan atribut yang perlu ditingkatkan serta 10% dari atribut atau 1 dari 10 atribut yang harus dipertahankan untuk menjaga kualitas penyelenggaraan vaksinasi massal bagi mahasiswa stikes awal bros pekanbaru yang di adakan pemerintah. Uji diagram kartesius terdapat 3 atribut yang berada di kuadran I dimana atribut tersebut perlu segera diperbaiki atau ditingkatkan. kuadran II terdapat 1 atribut yang perlu dipertahankan karena kualitas atribut pelayanan kenyataannya sudah sesuai dengan harapan mahasiswa.

Kata Kunci : evaluasi, vaksinasi, mahasiswa, pemerintah

PENDAHULUAN

Dalam menekan angka kasus Covid-19, perlu adanya intervensi. Intervensi dilakukan tidak hanya menerapkan protokol kesehatan, tetapi juga perlu adanya intervensi lain yang lebih efektif dalam membantu memutus rantai tertularnya virus Covid-19 di masyarakat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memutus rantai penularan virus Covid-19 yaitu dengan dilakukannya vaksinasi.

Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit.

Vaksinasi COVID-19 memiliki empat tujuan. pertama, mengurangi penularan COVID-19. Kedua, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19. Ketiga, mencapai herd immunity. Terakhir, melindungi masyarakat agar tetap produktif.

Vaksinasi atau imunisasi bertujuan untuk menciptakan sistem kekebalan tubuh seorang bisa mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian vaksin COVID-19 merupakan menurunnya jumlah kesakitan dan jumlah kematian dampak virus ini. Meskipun bukan 100% sanggup melindungi seorang dari infeksi virus Corona, vaksin ini bisa memperkecil kemungkinan terjadinya tanda-tanda yang berat dan komplikasi dampak COVID-19.

Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mendorong terbentuknya herd immunity atau kekebalan kelompok. Hal ini penting karena

ada sebagian orang yang tidak bisa divaksin karena alasan tertentu. Orang yang tidak dianjurkan untuk menerima vaksin atau tidak menjadi prioritas untuk vaksin COVID-19 antara lain anak-anak atau remaja berusia di bawah 18 tahun dan orang yang menderita penyakit tertentu, misalnya diabetes atau hipertensi yang tidak terkontrol. Penggunaan vaksin bertujuan untuk mengurangi dampak buruk dari infeksi virus yang terjadi. Hal ini dapat terjadi karena sistem tubuh sudah mengenali virus terlebih dahulu sehingga respons tubuh terhadap infeksi virus akan lebih cepat. Perbedaan mendasar pembentukan antibodi dengan vaksinasi dan infeksi virus secara alami yaitu pada pengawasan dan kontrol yang ketat dalam pemberian vaksinasi.

Langkah pemerintah dalam hal ini menurut penulis cukup ekstrim, karena dalam PerPres Nomor 14 Tahun 2021 itu disebutkan adanya pemberian sanksi berupa sanksi administrative sampai pidana bagi setiap orang yang sudah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin covid-19 yang menolaknya. Bila meninjau kembali terhadap proses pembuatan vaksin yang cepat, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai efek samping dalam jangka panjang (Prastyowati, 2020). Penulis mengharapkan dengan adanya kebijakan ini, mengingat kondisi pertambahan jumlah angka covid 19 yang semakin meningkat setiap harinya, hingga sudah hampir satu bulan terhitung sejak tanggal 8 Januari 2021 pemerintah di Jawa dan Bali

sudah melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Dalam penelitian Hafidzi (2020) mengenai Kewajiban Penggunaan Vaksin: Antara Legalitas dan Formalitas Perspektif *Maqashid Al-Syariah* yang sejatinya memang bukan membahas mengenai vaksinasi *covid-19* melainkan vaksinasi *meningitis* kepada para Jemaah haji, akan tetapi apabila dilihat dari segi hukum terutama hukum islam proses pemberian vaksinasi ini merupakan suatu kebolehan dan pada kondisi terkait memang dapat menjadi sebuah kewajiban. Walaupun objek dan kondisinya berbeda, namun dalam penelitian tersebut dapat memberikan informasi tentang vaksinasi. penelitian Masnun et al (2021) mengenai Perlindungan atas Vaksin *Covid-19* dan tanggung jawab negara pemenuhan vaksin dalam mewujudkan negara kesejahteraan membahas tentang peran dari negara dalam melakukan pemenuhan vaksin *covid-19* yang akan diedarkan. Karena, pada dasarnya vaksin ini akan menjadi sebuah komoditi (menjadi barang dagang) yang memiliki nilai ekonomis. Maka dari itu harus ada instrumen hukum yang mengatur dengan jelas untuk mekanisme ini. Yuningsi (2020) meneliti mengenai Uji Klinik *Coronavas* dan Rencana Vaksinasi *Covid-19* Massal di Indonesia menerangkan bahwa rencana vaksinasi yang akan dilakukan adalah langkah yang efektif dalam menanggulangi penularan penyakit. Tujuannya adalah untuk melindungi kesehatan masyarakat dari ancaman *covid-19*, selain itu juga dalam jangka panjang diproyeksikan untuk dapat mengurangi dampak sosial dan ekonomi yang saat ini sudah timbul akibat pandemik *covid-19*. Namun, jika ditelusuri dari beberapa penelitian terdahulu terdapat kekosongan kajian mengenai vaksinasi massal (vaksin *covid-19*) terhadap masyarakat dan penekanan bahwa proses vaksinasi tersebut merupakan sebuah upaya masyarakat dalam melakukan kepatuhan

hukum (*Obedience law*). Tujuan dari penelitian ini secara perlahan diharapkan dapat memberi kesadaran terhadap masyarakat untuk sama-sama melek terhadap isu-isu hukum seputar vaksinasi *covid-19* yang akan dilakukan yang saat ini masih terjadi sebuah pro dan kontra.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada bagian dari isi dari kedua penelitian yaitu penelitian terdahulu membahas ke hukum-hukum yang berkaitan dengan vaksinasi yang di adakan oleh pemerintah pada saat itu, sedangkan penelitian sekarang ini adalah bagaimana penyelenggaraan vaksinasi yang di adakan oleh pemerintah bagi mahasiswa di dunia perkuliahan. Metode yang diambil oleh kedua penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptiv dan penelitian yang saat ini menggunakan metode kuantitatif dan IPA.

Alasan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah untuk membantu melengkapi dan menyempurnakan data dari penelitian yang terdahulu.

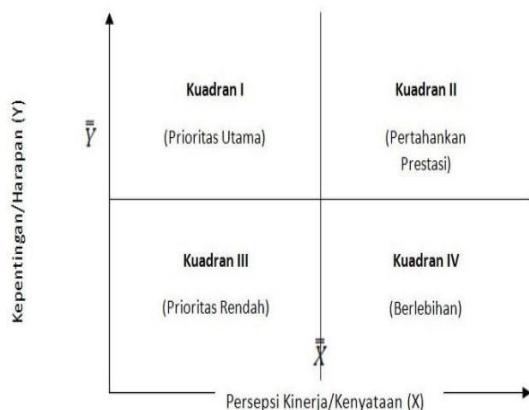
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Kemudian penelitian ini juga menggunakan metode penelitian IPA. Metode penelitian Importance Performance Analysis (IPA) merupakan prosedur dalam menunjukkan kepentingan relatif berbagai atribut terhadap kinerja organisasi atau perusahaan serta produknya. Metode IPA mengkombinasikan pengukuran dimensi performance (kinerja) dengan importance (kepentingan) ke dalam dua grid, kemudian kedua dimensi tersebut diplotkan ke dalamnya.

Nilai kepentingan sebagai sumbu vertikal dan nilai kinerja sebagai sumbu horizontal dengan menggunakan nilai rata-rata yang terdapat pada dimensi kepentingan dan kinerja sebagai pusat pemotongan garis. Terdapat empat kuadran pada metode IPA, dimana tiap kuadran dapat memberikan informasi manajemen atau strategi layanan diantaranya (Huang et al., 2006):

- Kuadran Pertama (Perusahaan harus mempertahankan kondisi ini) Tingkat kepentingan dari pelanggan pada atribut layanan tinggi dan kinerja perusahaan juga tinggi.
- Kuadran Kedua (Perusahaan harus segera meningkatkan kinerja layanan mereka) Tingkat kepentingan dari pelanggan pada atribut layanan tinggi, namun kinerja perusahaan rendah.
- Kuadran Ketiga (Perusahaan mengurangi atau menghentikan sumber daya mereka m dengan atribut layanan tertentu) Tingkat kepentingan dari pelanggan pada atribut layanan dan kinerja perusahaan rendah
- Kuadran Keempat (Apabila perusahaan mempunyai sumber daya terbatas, perusahaan dapat mengalihkan sumber daya pada atribut-atribut yang memiliki tingkat kepentingan tinggi). Tingkat kepentingan dari pelanggan pada atribut layanan rendah dan kinerja perusahaan tinggi.



Gambar 1. Kategori kuadran diagram kartesius

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2022. Lokasi dari penelitian ini dilakukan di STIKes Awal Bros Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi penyelenggaraan vaksinasi massal bagi mahasiswa STIKES awal Bros Pekanbaru yang diadakan pemerintah dijalankan guna mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap dimensi kualitas pelayanan yang telah diberikan oleh pemerintah.

Analisis nilai kepuasan digunakan untuk mengidentifikasi dimensi-dimensi dan aspek-aspek dalam setiap dimensi tersebut yang membutuhkan penyempurnaan kualitas.

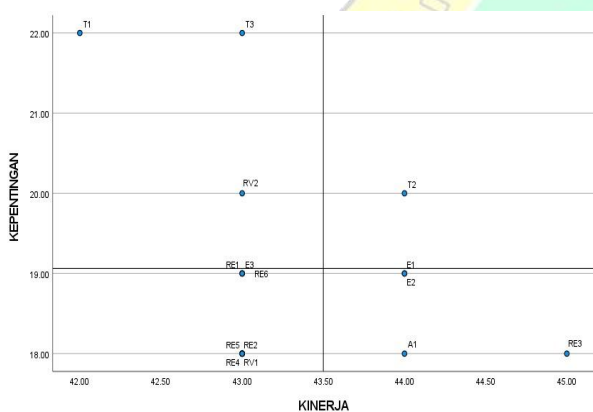
Dimensi yang diteliti dalam analisis nilai kepuasan antara lain:

- Dimensi Tangible (X1), memiliki tiga atribut diantaranya keberadaan ruang tunggu di tempat pelaksanaan vaksinasi (X1.1), keberadaan tempat duduk untuk pasien di tempat pelaksanaan vaksinasi (X1.2), dan keberadaan toilet di tempat pelaksanaan vaksinasi (X1.3).
- Dimensi Reliability (X2) memiliki enam atribut diantaranya kinerja tenaga medis dalam melakukan tindakan sesuai prosedur pelayanan kepada pasien (X2.1), tenaga medis dalam menjelaskan tindakan apa yang akan dilakukan kepada pasien (X2.2), ketelitian tenaga medis dalam memberikan pelayanan kepada pasien saat pelaksanaan vaksinasi (X2.3), tenaga medis dalam memberikan informasi yang tepat kepada pasien (X2.4), tenaga medis yang kompeten dalam melakukan pelayanan kepada pasien (X2.5) dan tenaga medis yang memiliki keahlian di bidangnya dalam pelaksanaan vaksinasi (X2.6)
- Dimensi Empaty (X3) memiliki tiga atribut yakni petugas administrasi bersikap sopan dan ramah kepada pasien saat pelayanan (X3.1), tenaga medis

melayani pasien dengan baik dan sabar saat konsultasi (X3.2) dan tenaga medis berbicara yang sopan dan ramah kepada pasien (X3.3)

4. Dimensi Assurance (X4), memiliki dua atribut yakni tenaga medis memberikan rasa aman kepada pasien saat vaksinasi (X4.1), dan keamanan tempat parkir yang disediakan panitia di tempat pelaksanaan vaksinasi (X4.2).
5. Dimensi Ketanggapan (responsiveness) memiliki dua atribut yakni ketanggapan tenaga medis dalam melayani pasien jika ada kendala (X5.1) dan kesediaan petugas administrasi dalam menanggapi keluhan dari pasien (X5.2)

PEMBAHASAN



Gambar 2. Diagram kartesius

Analisis Diagram Kartesius

Analisis diagram kartesius atribut pada tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dapat digunakan untuk mengetahui secara rinci atribut-atribut yang paling penting dan untuk menyusun sebagai atribut pada dimensi kualitas pelayanan kedalam sebuah diagram kartesius yang terbagi menjadi empat kuadran. Penyusunan atribut pada diagram kartesius dapat diperoleh gambaran faktor-faktor atribut kualitas pelayanan yang menjadi prioritas untuk dilakukan perbaikan terhadap kualitas pelayanan agar diperoleh kepuasan mahasiswa.

Dari uji diagram kartesius, terdapat 3 atribut yang berada di kuadran I sehingga perlu

dijadikan prioritas utama untuk meningkatkan atribut penyelenggaraan vaksinasi massal bagi mahasiswa STIKES Awal Bros Pekanbaru yang diadakan pemerintah. Di kuadran II terdapat 1 atribut, sehingga satu atribut tersebut perlu dipertahankan karena kualitas atribut penyelenggaraan vaksinasi massal bagi mahasiswa STIKES Awal Bros Pekanbaru yang diadakan pemerintah tersebut kenyataannya sesuai dengan harapan mahasiswa. Di kuadran III terdapat 7 atribut dan di kuadran IV terdapat 4 atribut.

Pada kuadran I menggambarkan atribut atau faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa berada dalam kuadran I dan penanganannya perlu diprioritaskan, karena faktor-faktor ini dinilai sangat penting oleh mahasiswa (harapannya tinggi), sedangkan tingkat kenyataannya belum memuaskan. Atribut yang berada di kuadran I adalah T1, T3 dan RV2.

Pada kuadran II menggambarkan atribut atau faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa berada kuadran ini perlu dipertahankan, karena tingkat pelaksanaannya telah sesuai dengan kenyataan dan harapan. Harapan tinggi dan kenyataan juga tinggi, sehingga dapat memuaskan mahasiswa. Atribut yang berada di kuadran II ada 2 yakni T2, dan E1.

Pada kuadran III menggambarkan atribut atau faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa berada kuadran di ini dinilai kurang penting bagi mahasiswa, sedangkan kualitas pelaksanaannya biasa atau cukup saja. Atribut yang berada di kuadran III ada 7 yakni RE1, RE2, RE4, RE5, RE6, E3 dan RV1.

Pada kuadran IV menggambarkan atribut atau faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa berada kuadran ini dianggap berlebihan dalam pelaksanaannya, hasil menunjukkan terdapat 4 atribut yang

berada di kuadran IV yakni E1 dan E2, A1 serta RE3.

KESIMPULAN

Dengan metode analisis IPA (Importance Performance Analysis). Dimensi yang sudah sesuai dengan harapan pasien adalah empati (empathy), dan assurance (X4).

Adapun terdapat dimensi yang belum sesuai dengan harapan mahasiswa yakni Penampilan (tangibles), dan Ketanggapan (responsiveness) yang berada di kuadran I. Bila lebih detail lagi dengan melihat atribut-atributnya, hanya 30% dari atribut atau 3 dari 10 atau dari keseluruhan atribut yang perlu ditingkatkan serta 10% dari atribut atau 1 dari 10 atribut yang harus dipertahankan untuk menjaga kualitas penyelenggaraan vaksinasi massal bagi mahasiswa stikes awal bros pekanbaru yang di adakan pemerintah.

Dari uji diagram kartesius terdapat 3 atribut yang berada di kuadran I dimana atribut tersebut perlu segera diperbaiki atau ditingkatkan. Sementara di kuadran II terdapat 1 atribut yang perlu dipertahankan karena kualitas atribut pelayanan kenyataannya sudah sesuai dengan harapan mahasiswa.

SARAN

Rekomendasi yang diberikan untuk penyelenggaraan vaksinasi massal bagi mahasiswa stikes awal bros pekanbaru yang di adakan pemerintah supaya lebih dapat ditingkatkan mutu atau kualitas pelayanannya terutama untuk 2 dimensi yakni dimensi Penampilan (tangibles), dan Ketanggapan (responsiveness). Sehingga mahasiswa dapat terpuaskan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para pihak yang sudah membantu kelancaran penyusunan jurnal ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafidzi, A. (2020). Kewajiban Penggunaan Vaksin: Antara Legalitas dan Formalitas dalam Pandangan Maqashid Al-Syariah. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 11(2), 209–218.
- Masnun, M. A., Sulistyowati, E., & Ronaboyd, I. (2021). Pelindungan Hukum Atas Vaksin Covid-19 Dan Tanggung Jawab Negara Pemenuhan Vaksin Dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 17(1), 35–47.
- Rahman, Yusuf Abdul. 2021. Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law). Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Anonimus. 2019. Apa Itu Vaksinasi?. <https://rs-soewandhi.surabaya.go.id/apa-itu-vaksinasi/>. Diakses pada Selasa 15 Februari 2022.
- Anonimus. 2021. Pentingnya Vaksin Di Masa Pandemi Covid 19. <http://bappeda.binjaikota.go.id/archives/667>. Diakses pada Selasa 15 Februari 2022

Buku :

- Huang, Yuan-Chih., Wu, Chih-Hung., and Hsu, J. Chia-Jung. (2006). Using importance-performance analysis in evaluating taiwan medium and long distance national highway passenger transportation service quality. *Journal of American Academy of Business* 8(2), 98-104.
- Prastyowati, A. (2020). Mengenal Karakteristik Virus SARS-CoV-2 Penyebab Penyakit COVID-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Antivirus Dan Vaksin. *Biotrends*, 11(1), 1–10.

Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021
tentang Perubahan Atas Peraturan
Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang
Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan
Vaksinasi Dalam Rangka
Penanggulangan Pandemi Corona Virus
Disease 2019 (COVID-19)



